

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun 2015 dari 346 dilaporkan bencana terkait dengan alam bahaya, diperkirakan 22.500 kematian, 100 juta terpengaruh dan lebih dari 66 miliar kerusakan ekonomi yang disebabkan oleh bencana. Sementara data ini mengacu pada bencana berskala besar, masih banyak lagi kejadian berbahaya yang berskala kecil, keadaan darurat dan bencana yang mempengaruhi komunitas, kesehatan dan mata pencaharian (WHO, 2017).

Cidera lalu lintas merupakan kejadian terbesar tetapi masih terabaikan tentang keselamatan bagi yang membutuhkan. Dari semua sistem yang dihadapi setiap hari, sistem lalu lintas merupakan sistem yang sangat kompleks dan paling membahayakan. Diseluruh dunia memperkirakan 1,2 juta orang tewas dalam kecelakaan jalan setiap tahun, sebanyak 50% juta orang terluka. Data tersebut diperkirakan akan meningkat 65% selama 20 tahun kedepan kecuali ada upaya baru untuk pencegahan (WHO, 2017).

Indonesia merupakan Negara yang tidak lepas dari bencana mulai dari kebakaran pabrik Petrokimia, banjir, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya. Tahun 2016 terdapat 2.369 kejadian yang menimbulkan korban. Bencana ini merupakan pencatatan rekor terbanyak setelah tahun 2002, dari 2.369 bencana yang telah terjadi 92% banjir, tanah longsor dan

puting beliung mendominasi kejadian ini. Banjir merupakan kejadian yang paling banyak terjadi di Indonesia dengan angka kejadian banjir sebanyak 770 pada tahun 2016 dan memakan banyak korban jiwa 147 meninggal dunia, 107 mengalami luka-luka dan 2,72 juta korban mengungsi (BNBP, 2016).

Selain kejadian bencana di Indonesia juga banyak terjadi kecelakaan lalu lintas. Seperti data yang didapat dari Korlantas bahwa angka kejadian kecelakaan bersepeda motor di Indonesia setiap tahunnya meningkat antara 64%. Tahun 2013 tercatat bahwa 119.560 kasus, 2014 tercatat 81,597 dimana 12,171 kejadian kecelakaan lalu lintas yang menyebabkan korban meninggal dunia, 13,052 korban mengalami luka berat dan 57,289 korban mengalami luka ringan. Didapatkan pernyataan bahwa setiap harinya pengendara sepeda motor mengalami kecelakaan dan meninggal dunia 2 orang per hari (Kirono, 2014). Hal tersebut menggambarkan bahwa manusia masih rentan terhadap bencana dan rawan akan kecelakaan. Sehingga pelayanan pertolongan pertama sangat dibutuhkan. Kejadian tersebut merupakan kejadian yang tergolong dalam kejadian kegawatdaruratan.

.Kondisi gawat darurat bisa saja terjadi pada kondisiapa saja, termasuk dalam keadaan yang sulit diakses oleh tenaga kesehatan, maka pada kondisi ini peran masyarakat sangat diperlukan untuk membantu menangani korban sebelum bertemu dengan tenaga kesehatan. Konsep

dasar gawat darurat perlu untuk dipahami oleh semua tenaga kesehatan termasuk orang awam ataupun awam terlatih.

Kondisi gawat darurat bisa terjadi karena dua hal yaitu, trauma dan medis yang mengakibatkan berhentinya pernapasan, jantung kerusakan pada organ maupun yang menyebabkan perdarahan. Didalam kegawatdaruratan ada tiga hal yang sangat penting untuk diperhatikan yaitu, yang pertama kecepatan waktu pertolongan setelah korban ditemukan, yang kedua ketetapan dan akurasi pertolongan pertama yang diberikan, yang ketiga pertolongan yang dilakukan oleh petugas kesehatan yang lebih ahli. Statistik membuktikan hampir 90% korban mengalami kecacatan bahkan sampai meninggal dunia karena terlalu lama korbandiabaikan dan sudah melewati *the golden time period* dan kesalahan dalam pertolongan yang diberikan (Hutabarat & Putra, 2014).

Manusia merupakan makhluk sosial dan makhluk individu. Manusia sebagai makhluk individu yang unik dan mempunyai kekhasan tersendiri. Selain sebagai makhluk individu manusia juga sebagai makhluk sosial yang tidak lepas dari yang namanya interaksi dengan individu lain, dan juga diperlukannya untuk saling tolong menolong agar dapat memenuhi suatu kebutuhannya. Namun akibat dari perubahan jaman perilaku menolong sudah mulai berkurang, terutama pada masyarakat yang tinggal dipertanian. Masyarakat kota lebih cenderung bersikap individualisme dimana mereka hanya mementingkan kesibukannya dan lalai akan kewajibannya yaitu untuk menolong sesama manusia. Sudah

jarang di jumpai di perkotaan sikap menolong yang tanpa mengharapkan suatu jasa atau imbalan (Rochmawati, 2013).

Pertolongan Pertama adalah suatu pemberian pertolongan dengan segera dan tepat terhadap penderita yang mengalami kesakitan akibat suatu kejadian seperti bencana ataupun kecelakaan lalu-lintas yang memerlukan penanganan medis dasar. Selain itu pertolongan pertama harus diberikan secara cepat dan tepat dengan menggunakan peralatan seadanya atau benda yang ada disekitar kita sebagai alat penunjang dalam proses pertolongan untuk meminimalisir kematian dan mencegah kecacatan (Anisa, 2015).

Seperti dalam surah Al Qur'an sudah amat diterangkan jika menolong sesama muslim itu sudah menjadi kewajiban kita semua, seperti yang sudah dijelaskan di surah Al Maidah Ayat 2 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ
وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن
صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam,

mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa perintah Allah untuk menolong sesama dalam kebaikan itu sangat penting dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang. Menolong tidak harus membedakan suku, ras, agama, dan golongan, karena manusia sebagai makhluk sosial memberi pertolongan kepada orang lain dapat menciptakan hidup harmonis dan mendapat ketentraman serta menumbuhkan rasa gotong royong terhadap sesama.

Salah satu organisasi yang bergerak dibidang pertolongan pertama adalah Palang Merah Indonesia (PMI) yang berlambangkan Palang berwarna Merah. Tahun 2010, Palang Merah Indonesia (PMI) telah berdiri di 33 provinsi di Indonesia yang terdiri dari 371 kabupaten/ kota, 2654 kecamatan dan hampir 1,5 juta relawan yang sudah bergabung di PMI dan siap melakukan pelayanan.

PMI kota Yogyakarta adalah salah satu cabang PMI DIY yang memiliki banyak relawan, mulai dari relawan Tenaga Sukarela (TSR), Korps Sukarela (KSR) sampai Palang Merah Remaja (PMR) yang sesuai dengan bidang dan keahlian masing-masing. Selain itu di PMI Kota Yogyakarta itu sendiri memiliki banyak kegiatan mulai dari unit donor darah, ambulans, layanan Yes 119, poliklinik, diklat, layanan kesehatan dan layanan sosial. Dilihat dari banyaknya kegiatan yang ada di PMI Kota Yogyakarta dengan jumlah relawan saat ini seharusnya cukup memadai

dan harusnya mereka memiliki motivasi yang berbeda untuk membuat mereka semangat dalam menjalankan tugasnya dalam kerelawanan.

Dalam dunia Psikologi motivasi merupakan masalah sentral. Sifat kognitif, biologis dan aturan-aturan sosial merupakan inti dari motivasi. Motivasi merupakan nilai yang sangat tinggi dalam kehidupan manusia. Individu dapat tergerak untuk melakukan suatu hal dikarenakan ada faktor-faktor motivasi yang berbeda-beda dari tiap individu. Individu akan termotivasi karena ada paksaan dari luar ataupun karena nilai yang tinggi terhadap motivasi (Winarto, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah tanggung jawab merupakan faktor utama yang berpengaruh, faktor hubungan rekan kerja, faktor keamanan, faktor gaji, sedangkan faktor pencapaian merupakan faktor pendukung yang dikategorikan kurang baik untuk mempengaruhi motivasi (Hardina, 2015). Manusia merupakan makhluk yang berbeda, begitupun dengan relawan PMI mereka memiliki motivasi tersendiri dalam melakukan tugasnya dalam kerelawanan. Motivasi merupakan suatu konsep yang mendorong seseorang untuk melakukan tugas yang sesuai dengan fungsinya dalam suatu organisasi (Bangun, 2012).

Berdasarkan *study* pendahuluan yang dilakukan pada hari Sabtu, 5 Mei 2018 dengan kajian informasi dari Humas PMI Kota Yogyakarta data tugas PMI dimasa damai adalah untuk memberikan pertolongan pertama bagi orang-orang yang membutuhkan atau memberikan pelayanan sejenisnya. Berdasarkan rekapan kasus pada tahun 2017

sebanyak 206 kejadian yang memerlukan pertolongan pertama diantaranya adalah kasus medis dan trauma, dimana penanganan kasus medis sebanyak 109 kasus dan 97 kasus trauma. Sedangkan kajian informasi dalam tahun 2018 menyatakan bahwa relawan PMI kota Yogyakarta melakukan pelayanan darurat sebanyak 130 kejadian, pelayanan pasien sebanyak 185 kali dimana pelayanan pasien yang dilakukan adalah rujuk pasien ke Rumah Sakit untuk melakukan kontrol maupun yang lain, permintaan penjagaan pertolongan pertama 110 kali dan pelayanan khusus meninggal dunia yang disebabkan oleh kecelakaan lalu lintas maupun khusus percobaan bunuh diri sebanyak 77 kali. Hal ini merupakan tugas yang memerlukan tanggung jawab besar, selain itu juga membahayakan dan berat, karena mereka harus mempertaruhkan nyawa demi menyelamatkan orang lain. Bergabung dengan anggota PMI mereka secara sukarela dan tidak mengharapkan gaji, Pemerintah hanya menyediakan peralatan penunjang pertolongan pertama yang dapat digunakan untuk misi kemanusiaan, posko untuk menyimpan alat dan tempat berkumpul bagi relawan serta armada yang digunakan untuk melakukan pertolongan pertama.

Ketika terjadi bencana relawan PMI harus datang ke lokasi kejadian untuk memberikan pertolongan, kadang saat melakukan pertolongan mereka menemui kesulitan untuk menjangkau korban, sehingga mereka memerlukan waktu untuk melakukan pertolongan yang bisa saja membahayakan nyawa korban jika tidak segera dilakukan

pertolongan, selain itu mereka juga memiliki kendala saat menuju ketempat kejadian, terhambat karena jalanan yang sekarang ini semakin padat dan juga kesadaran orang untuk memberikan jalan bagi ambulans yang lewat, sehingga itu menghambat dalam pemberian pertolongan pertama. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin mengetahui apa faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan (PMI kota Yogyakarta, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan merumuskan masalah sebagai berikut "Apakah faktor yang mempengaruhi motivasi relawan PMI kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang menjadi motivasi relawan PMI Kota Yogyakarta dalam penanganan kegawatdaruratan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik relawan PMI Kota Yogyakarta
- b. Mengetahui faktor pencapaian yang mempengaruhi Motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta.
- c. Mengetahui faktor tanggung jawab yang mempengaruhi Motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta.

- d. Mengetahui faktor hubungan sosial dilingkungan yang dapat mempengaruhi Motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta.
- e. Mengetahui faktor keamanan lingkungan kerja dalam motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta.
- f. Mengetahui faktor imbalan yang di dapat oleh Relawan PMI Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Relawan PMI Kota Yogyakarta

Dari penelitian yang sudah dibuat oleh peneliti dapat dijadikan sebagai gambaran atau informasi agar mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.

2. Bagi Keperawatan

Penelitian ini dapat dijadikan data dasar informasi agar meningkatkan motivasi dalam pemberian pertolongan pertama oleh perawat ataupun mahasiswa keperawatan.

3. Bagi Institusi Terkait

Dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta.

E. Penelitian Terkait

1. Winarto(2007), melakukan penelitian dengan judul *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan dengan Motivasi Menolong Kecelakaan Lalu Lintas Pada Remaja Di Smk Binakarya I Karanganyar*. Pada penelitian ini menggunakan Peneliti menggunakan metode Korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 117 remaja yang aktif bersekolah di SMK Binakarya 1 Karanganyar yang diambil secara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama pada kecelakaan dengan motivasi menolong kecelakaan lalu lintas pada remaja. Perbedaan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah variabel yang digunakan, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi kerja Relawan PMI kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan. Selain itu perbedaan dalam pengambilan sampling, penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling*.
2. Herdina(2015), melakukan penelitian dengan judul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Tim Sar DIY Dalam Pemberian Pertolongan Pertama Pada Korban Bencana*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptive dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dalam penelitian ini adalah 38 anggota Tim SAR DIY yang bersedia menjadi responden. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi kerja tim SAR DIY yaitu faktor tanggung jawab, faktor hubungan rekan kerja, faktor keamanan, dan faktor gaji. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan. Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Relawan PMI Kota Yogyakarta dalam pemberian pertolongan pertama pada kegawatdaruratan.

3. Habibullah & Nurnida (2017), melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Studi Pada Kantor Pt. Data link Solution Jakarta) Influence Of Work Motivation On Employee Productivity*. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kausalitas. Responden dalam penelitian ini sebanyak 60 responden yang aktif bekerja di PT. Datalink Solution, Jakarta. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi kerja sangat berpengaruh terhadap produktifitas karyawan yaitu, faktor motivator dan hygiene, faktor koefisien determinasi dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan. Selain itu perbedaan dalam pengambilan sampling, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.
4. Yudan & WS (2015), melakukan penelitian dengan judul *Pengetahuan Tentang Penanganan Kegawatdaruratan Pada Siswa Anggota Hizbul Wathan Di Sma Muhammadiyah Gombang*. Penelitian ini

menggunakan teknik penelitian deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase, untuk menggambarkan kondisi variabel. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota Hizbul Wathan SMA Muhammadiyah Gombong yang berjumlah 33 anggota. Menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden tentang penanganan kegawatdaruratan dengan kriteria baik 6,06%, cukup 15,15% dan kurang 78,79%. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang digunakan. Selain itu perbedaan dalam pengambilan sampling, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.